

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan pada dasarnya mengunjungi suatu tempat wisata yang dilakukan oleh manusia secara perorangan atau kelompok, tujuannya adalah untuk berlibur atau menetap sementara waktu. Dengan adanya perpindahan dari tempat asal menuju tempat wisata. Dengan tujuan mengetahui, mempelajari, dan menikmati secara langsung sebuah tempat wisata dengan daya tarik yang tidak di temukan di daerahnya sehingga memunculkan suasana baru yang dapat dinikmati.

Menurut Prof. Salah Wahab dalam teorinya, “Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap”.

Pariwisata sendiri dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama adalah mengunjungi obyek – obyek wisata atau tour disaat liburan hal tersebut dinamakan Pleasure time dan yang kedua bernama Leasure time, Leasure time adalah sesuatu yang dilakukan saat mengisi waktu luang bisa digunakan untuk mencari makanan dan keliling kota. Industri pariwisata memiliki peran penting bagi masyarakat karena pariwisata sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat yang membuat adanya lapangan

pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar obyek wisata. Selain perekonomian, lingkungan masyarakat juga merasakan pentingnya industri pariwisata. Tidak semua pengaruh wisata terhadap lingkungan selalu positif, untuk kawasan yang sudah berkembang industri pariwisata lebih menonjolkan segi negatifnya seperti polusi dan kemacetan lalu lintas. Wisatawan cenderung tertarik pada kawasan yang berpanorama indah, beriklim baik dan panorama yang berbeda dari keseharian mereka. Pariwisata juga sangat mempengaruhi kebudayaan karena dengan adanya industri pariwisata kebudayaan yang ada di daerah tersebut dapat dikenal oleh wisatawan yang berkunjung, selain itu pengaruh pariwisata terhadap budaya juga memiliki nilai negatif karena banyaknya kebudayaan asing yang masuk dan mempengaruhi masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata. (<https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>)

Potensi wisata yang dimiliki negara – negara berkembang merupakan modal awal yang sangat membantu perekonomian masyarakatnya. Dengan adanya pariwisata, akan membuka kesempatan bagi orang – orang untuk saling berinteraksi, bertukar pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata. Industri pariwisata tidak hanya dianggap sebagai sumber devisa negara namun juga sebagai faktor penentu lokasi pariwisata di daerah yang kurang akan wisata alamnya. Di tengah kota misalnya, banyak destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional.

Destinasi wisata adalah suatu tempat yang dipilih oleh seseorang sebagai tujuan wisata dan ia dapat tinggal dalam waktu tertentu yang di dalamnya terdapat sebuah atraksi wisata yang mengandung unsur *Something to do, something to see, something to buy, something to learn dan something to eat*. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat menarik dan memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Atraksi atau obyek wisata ini hadir secara natural maupun dibuat setiap hari serta khusus pada waktu tertentu. Atraksi bukan hanya dari alam, kebudayaan turun menurun namun bangunan bersejarah buatan manusia.

Berbagai daerah di Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang besar karena memiliki destinasi wisata berupa bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki cerita yang menarik, makam – makam kuno, wisata alam seperti pantai, pegunungan, goa, danau, air terjun, hutan lindung, taman raya, perkemahan dan tempat menarik lainnya.

Berdasarkan letak Geografis Indonesia Dengan iklim tropis perpaduan antara musim hujan dan kemarau, dengan beragam jenis flora dan fauna yang menjadi daya tarik utama dalam proses pariwisata. Indonesia merupakan Negara maritim dengan sebagian besar wilayahnya laut, terbukti dengan keindahan dan keanekaragaman biota laut yang hidup di dasar laut. Dengan fakta pekerjaan yang signifikan penduduk Indonesia bekerja sebagai nelayan. Indonesia juga merupakan negara Agraris terbukti dengan perkebunan dan sawah membentang di negara ini.

Indonesia merupakan Negara Multikultural artinya Negara dengan berbagai kebudayaan berupa suku, adat, dan tradisi. Dengan ragam cara hidup dan kebijakan kebudayaan menjadi bukti adanya keragaman. Multikultur yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik tersendiri dalam dunia pariwisata, perbedaan adat dan cara hidup ini merupakan tempat belajar bagi wisatawan yang ingin mengetahui kearifan lokal suatu daerah dengan hukum adat yang berbeda.

Di Indonesia, Bali merupakan representasi industri pariwisata yang sudah menjawab dengan adanya wisatawan datang tanpa berhenti dari berbagai belahan dunia, dengan adat Bali yang merupakan akulturasi budaya dengan agama hindu, merupakan daya tarik wisata, oleh pemerintah dimanfaatkan sebagai strategi menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bali. Selain Bali, Bojonegoro juga merupakan kota yang belakangan ini sedang memaksimalkan potensi wisata. Kabupaten yang terletak di Jawa Timur bagian barat, dengan satu kabupaten dengan Kabupaten Tuban dan Lamongan, dengan wilayahnya terkenal dengan gas alam yang melimpah.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi

ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Kabupaten Bojonegoro memiliki kawasan yang unggul dalam bidang tambang minyak tetapi Bojonegoro juga mempunyai potensi yang maju umumnya di bidang pariwisata.

Atas Angin adalah sebuah lokasi di Desa Deling, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi ini menjadi favorit wisatawan karena banyaknya spot indah dari bentangan alam Bojonegoro. Karena banyaknya panorama indah di tempat ini seringkali menjadi lokasi pemotretan terutama untuk fotografi *prewedding*. Selain itu, banyak pengunjung yang memilih bercamping di atas bukit yang disebut bukit cinta, untuk dapat menyaksikan keindahan *sunrise*.

Namun pengembangan wisata membutuhkan investasi yang besar terutama menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan agar memenuhi motif pengunjung. Agar kebutuhan yang di butuhkan sesuai motif pengunjung yang belum di tetapkan sesuai dengn

perencanaan, maka di perlukannya indentifikasi terhadap motivasi pengunjung yang datang sebelum membuat pelaksanaan pembangunan maupun pengembangannya yang memakai biaya yang lebih besar tersebut.

Bojonegoro memiliki potensi tersendiri dalam sektor pariwisata yang mana dapat di Kembangan lagi menjadi dampak ekonomi kreatif dan majunya Bojonegoro jika pengelolaan yang dilakukan memang sesuai dan tepat.

Tabel 1.1 Kunjungan wisata Di Bojonegoro

No	OBJEK WISATA	JUMLAH	DASAR PERHITUNGAN
1.	Kayangan Api	42.770	Tiket Masuk
2.	Growgoland Ngunut	10.294	Tiket Parkir
3.	Waduk Pacal	14.140	Tiket Masuk
4.	Kedung Maor	1.186	Tiket Parkir
5.	Watu Gandul	370	Tiket Masuk Mulai Juli
6.	Negeri Atas Angin	102.724	Tiket masuk Mulai April
7.	Water Park Dander	74.161	Tiket Masuk
8.	Agrowisata Belimbing	109.961	Tiket Masuk
9.	Wisata Gerabah	10.723	Paket Edukasi
10.	Wali Kidangan	1.846	Buku Tamu
11.	Wisata Wonocolo	2.500	Buku Tamu dan Observasi
12.	Agroguna	30.000	Pengunjung Kebun
13.	Go Fun	15.000	Tiket Masuk

(Sumber :www.wisatabojonegoro.com)

Dari data yang kita peroleh tersebut merupakan data yang spesifik dapat menjadi acuan, dan kabarnya pemkab sudah merilis bahwa pada tahun 2019 Wisata Negeri Atas Angin mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam kunjungan wisatawan yang mana dari lokal serta beberapa dari mancanegara, ini merupakan langkal awal yang baik dalam proses pengembangan dunia pariwisata yang ada di Bojonegoro tergantung

bagaimana mengemas tempat wisata tersebut menjadi perhatian utama ketika mengunjungi Bojonegoro.

Berkembangnya Wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro secara bertahap, agar lebih realistis dan proposional pengembangannya maka sebagai salah satu obyek wisata yang menarik diperlukan faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan – kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut.

Wisata Atas Angin Bojonegoro Selain memiliki panorama alam yang indah, juga mempunyai cerita (legenda) rakyat yang menarik. Potensi itulah yang sekarang ini sedang dikembangkan dengan pembangunan sejumlah sarana prasarana untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisata Negeri Atas Angin bukan hanya wisata alam namun juga merupakan wisata sejarah, ini merupakan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut, bukan hanya melihat keindahan Alam yang berada di puncak, tetapi dapat mempelajari sejarah yang ada di Wisata Negeri Atas Angin, Lebih tepatnya mengenai cerita Bukit Cinta.

Negeri atas angin, dulu menjadi tempat pertemuan antara Raden Putri Sekarsari dengan Sujono Puro. Di tempat ini, keduanya mengikat janji cinta sehidup semati, dan menjadi pasangan suami-istri. Mereka pun menjadi nenek moyang warga Desa Deling, Sekar dan sekitarnya. Tempat mengikat janji Raden Putri dengan Sujono Puro kemudian diberi nama bukit cinta. Sedangkan Sujono Puro sekarang dijadikan nama sendang

Jonopuro dengan kejernihan airnya yang tak pernah kering meski musim kemarau. Kedua tempat itu sekarang menjadi obyek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Tercatat, pada liburan natal dan tahun baru kemarin, jumlah pengunjungnya mencapai 500 sampai 700 orang. Sebagian besar mereka adalah muda-mudi. Untuk menikmati wisata di negeri atas angin pengunjung dikenakan karcis yang cukup murah. Karcis masuk di Bukit cinta, misalnya, pengunjung hanya dikenakan tariff karcis masuk Rp 3 ribu, untuk renang di Dusun jonopuro atau arah ke barat lokasi hanya Rp 5 ribu, dan disiapkan flaying Foox untuk sekali terbang Rp 40 ribu.

Pada data yang telah di berikan menandakan Wisata Negeri Atas Angin ini merupakan wisata unggulan yang menjadi daya tarik di Bojonegoro selain wisata Kayangan Api dan tambang minyak, Namun, Bojonegoro mempunyai wisata alam yang terletak di selatan Bojonegoro yang berbatsan dengan Kabupaten Nganjuk antara 30 kilometer ini, wisata yang di tawarkan di Wisata Atas Angin Bojonegoro ini menarik. Sebab, Selain menjadi wisata sejarah dan wisata alam, namun dapat sebagai wisata edukasi, di Atas Angin ini banyak hewan unggas dan burung sebagai pengenalan satwa kepada para pelajar yang nantinya sekalian berwisata dan menikmati keindahan sendang yang merupakan bagian dari kompek wisata Negeri Atas Angin.

tersebut memberi peluang bagi industri pariwisata yang khususnya berbasis wisata alam, untuk lebih melihat pasar dan

pengembangan yang akan di lakukan agar berjalan baik dan diminati pengunjung. Pengembangan pariwisata harus memenuhi tiga kriteria yaitu dapat dilihat, sesuatu yang dapat dilakukan di tempat wisata tersebut, dan sesuatu yang dapat di beli sebagai cindramata wisata dari tempat wisata. Adapun beberapa faktor juga mempengaruhi motivasi pengunjung datang maka perlu diketahui bahwa motivasi pengunjung memiliki empat macam motivasi yaitu *physical motivation, cultural motivation, interpersonal motivation, atau social motivation dan fantasy motivation.* (Aristya, 2017)

Proses Interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar, yang dari konsep di atas motivasi dapat diketahui apabila seorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya setiap proses wisata, terdapat motivasi yang menjadikan setiap individu beranjak untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Dengan kata lain, setiap wisatawan mempunyai motivasi berbeda-beda dalam proses kunjungan wisata.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap pengunjung memiliki berbagai macam tujuan dalam mengunjungi suatu tempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi pengunjung di wisata Negeri Atas Angin dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa Motivasi Wisatawan untuk mengunjungi Wisata Atas Angin?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Motivasi wisatawan yang datang ke Atas Angin Bojonegoro.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Penulis

1. Meningkatkan kemampuan dalam analisis dan penyusunan laporan penelitian.
2. Mendapatkan Informasi mengenai Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Wisata Atas Angin Bojonegoro.

2. Bagi Objek

1. Untuk meningkatkan daya tarik mengenai Obyek wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.
2. Sebagai Media Promosi Wisata Negeri Atas Angin agar dapat terkenal luas.

3. Bagi Pembaca

1. Mengetahui Motivasi Pengunjung wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.
2. Menambah wawasan tentang cara promosi suatu obyek wisata.

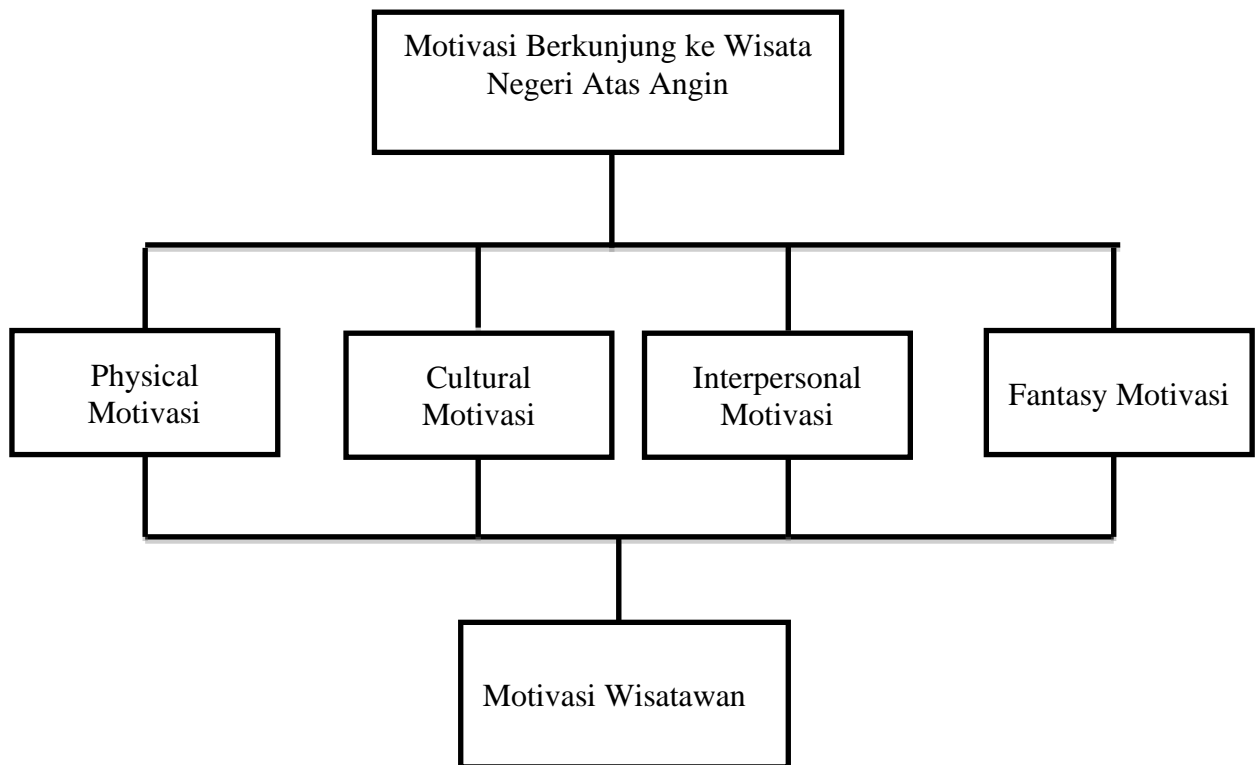
4. DIII Pariwisata

1. Menambah wawasan untuk mahasiswa DIII Pariwisata dalam hal motivasi pengunjung wisata.

2. Untuk referensi dalam pembuatan laporan penelitian yang selanjutnya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini, untuk mempermudah membaca pemikiran penulis maka di gambarkan kerangka pemikiran sebagai konsep awal sebagai penyajian pemikiran, Dapat diperoleh pemaparan kerangka yang disajikan dengan bagan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

A. Pariwisata

Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam yang sangat melimpah di berbagai daerahnya yang belum dikembangkan secara optimal. Sumber daya tersebut bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal yang mendatangkan keuntungan bagi Negara dan rakyat. Salah satunya yaitu dimanfaatkan sebagai tempat wisata alam yang menarik, sehingga banyak wisatawan asing maupun lokal yang tertarik akan keindahan dan kelestariannya. (Yoeti.2002.Pemasaran Strategis Pemasaran Daerah Tujuan WisataPT. Pradnya Paramitha, Jakarta)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti, (1991:103) Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour".

Menurut pendapat RG. Soekadijo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.

- b. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- c. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- d. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal.

Menurut UU Nomer.10 Pasal 1 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, diklasifikasikan menjadi 17 poin, yang mengatur tentang dunia pariwisata dan definisi pariwisata yang ada di Indonesia, yang di uraikan sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. .
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan

pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

11. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
12. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.
13. Pemerintah pusat, selanjutnya disebut pemerintah adalah presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945.
14. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
15. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang pemerintahan
16. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
17. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

Ini tanda bahwa Negara serius dalam penanganan dunia pariwisata Indonesia, dinilai dapat sebagai sumber kemakmuran rakyat dan kesejahteraan sosial sesuai dengan pancasila ke 4, potensi tersebut di atur dalam Undang-Undang untuk sebagai langkah awal kemajuan ekonomi Indonesia dalam bidang Pariwisata.

B. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomer 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu: (a). Atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan. (b). Amenitas/ amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi (c). Aksesibilitas/ accebilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan

pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industry pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1995: 628).

Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

C. Wisata Alam

Menurut Suyitno (2001).Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata.

Menurut Fandeli (2001),wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001). Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001)

D. Wisatawan

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Heher: 2003). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap

minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo: 1997).

Pengertian wisatawan menurut Pendit (2002) yaitu :

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Wisatawan dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar, yaitu atas dasar interaksi dan atas dasar kognitif normatif (Murphy: 1985). Pada tipologi atas dasar interaksi, penekanannya adalah sifat-sifat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Sedangkan tipologi atas dasar kognitif-normatif lebih menekankan pada motivasi yang melatarbelakangi perjalanan.

E. Motivasi

Motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut pendapat M. Ngalim purwanto (1990: 60), motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Natawijaya (1980: 78), motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Hal ini dijelaskan oleh Setyobroto (1989: 24), bahwa motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dapat diartikan sebagai latar belakang dari tingkah laku manusia itu sendiri.

Motivasi adalah “pendorong”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, Purwanto, 1990: 71). Menurut McDonald dalam Oemar (1992: 173), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang

untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B. Uno, 2008:3).

Menurut Hamzah(2010) , dalam bukunya Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Mengatakan : “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya”. Motivasi pada umumnya dirangsang oleh individu untuk mencapai sebuah tujuan dengan proses-proses tertentu, dari Buku tersebut mendapatkan urutan Proses dalam Motivasi :Keinginan yang hendak di penuhi, Tingkah laku,Tujuan,UmpaBalik.

MenurutElida (1989: 10), ada dua tipe motivasi yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Instrinsik Menurut Thornburgh dalamElida (1989: 10-11), motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. MenurutSardiman (2006: 89), motivasi instrinsik adalah motifmotif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkanmenurut Mulyasa (2002: 120), motivasi instrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang.

b. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pintner, 1963 dalam Elida, 1989: 13). Menurut Mulyasa (2002: 120), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang. Faktor lingkungan dapat pula berperan sebagai bagian yang mempengaruhi motivasi seseorang. Menurut Sardiman (2001: 88), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Selanjutnya dengan mengutip beberapa indikator tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik di atas, peneliti menggunakannya sebagai butir pernyataan untuk mengetahui tingginya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsiknya dengan menyesuaikan objek penelitian di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, Murphy (1985) mengatakan bahwa motivasi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. *Physical or physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai dan sebagainya.
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga

ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (bangunan bersejarah).

3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan dan sebagainya.

4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang kan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan *ego-enhancement* yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai *status and prestige motivation*.

Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri dan faktor eksternal. Secara intrinsik, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan/atau keinginan manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial, pengaruh atau tekanan keluarga dan situasi kerja yang terinternalisasi dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis. Motivasi wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin berfungsi untuk melepaskan diri sejenak dari

kegiatan rutin untuk mengembalikan harmoni di masyarakat, sehingga pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu bentuk terapi sosial.

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didupatkannya.

Apapun motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata, maka bagi seorang wisatawan perjalanan tersebut akan mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Perjalanan wisata merupakan wahana penyegaran dan regenerasi fisik dan mental.
- b. Perjalanan wisata merupakan kompensasi terhadap berbagai hal yang melelahkan, sekaligus juga sebagai wahana integrasi sosial bagi mereka yang di rumahnya merasa teralienasi.
- c. Perjalanan wisata merupakan pelarian dari situasi keseharian yang penuh ketegangan, rutinitas yang menjemukan, atau kejenuhan-kejenuhan karena beban kerja.
- d. Perjalanan wisata merupakan mekanisme bagi seseorang untuk dapat mengeluarkan perasaannya, melalui komunikasi dengan orang lain termasuk dengan masyarakat lokal.
- e. Perjalanan wisata merupakan wahana untuk mengembangkan wawasan.
- f. Perjalanan wisata merupakan wahana untuk mendapatkan kebebasan.

- g. Perjalanan wisata merupakan wahana untuk realisasi diri.
- h. Perjalanan wisata memang merupakan sesuatu yang menyenangkan, membuat hidup lebih bahagia.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam Penulisan ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan berupka kata – kata tertulis sebagai data yang menjadi bahan hasil penelitian. Pendekatan dalam penelitain ini di arahkan pada pendekatan individu yang merupakan pelaku utama dalam pembahasan yang telah di bahas di awal. Sehingga penulis dapat mengetahui secara lapangan atau objektif sesuai dengan data-data yang telah di butuhkan untuk proses penulisan penelitian ini.

1.5.1 BatasanKonsep

Suatu penelitian harus mempunyai operasional konsep yang membatasi faktor penelitian agar data – data yang masuk dapat disaring terlebih dahulu, yang relevan dapat dimasukkan, sedangkan yang tidak relevan dibuang. Batasan konsep dalam penelitian ini adalah Motivasi Wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.

Motivasimerupakan trigger dari proses perjalananwisata, walaupunmotivasi ini seringkalitidakdisadariolehwisatawanitusendiri. Kajianmengenaimotivasipengunjungmengalamipergeseran dan memandangmotivasisebagai proses singkatuntukmelihatperilakuperjalananwisata, kearah yang lebih

menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rancangan jangka panjang seseorang, (Pitana, 2005:58).

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 pengunjung adalah orang yang mengunjungi suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut juga sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam – macam motivasi kunjungan termasuk di dalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya

masyarakat setempat sehingga bias menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Atas Angin adalah sebuah lokasi di Desa Deling, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Lokasi ini menjadi favorit wisatawan karena banyaknya spot indah dari bentangan alam Bojonegoro. Karena banyaknya panorama indah di tempat ini seringkali menjadi lokasi pemotretan terutama untuk fotografi prewedding. Selain itu, banyak pengunjung yang memilih bercamping di atas bukit yang disebut bukit cinta, untuk dapat menyaksikan keindahan sunrise.

Wisata Atas Angin Bojonegoro Selain memiliki panorama alam yang indah, juga mempunyai cerita (legenda) rakyat yang menarik. Potensi itulah yang sekarang ini sedang dikembangkan dengan pembangunan sejumlah sarana prasarana untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisata Negeri Atas Angin bukan hanya wisata alam namun juga merupakan wisata sejarah, ini merupakan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut, bukan hanya melihat keindahan Alam yang berada di puncak, tetapi dapat mempelajari sejarah yang ada di Wisata Negeri Atas Angin, Lebih tepatnya mengenai cerita Bukit Cinta.

Lokasi Wisata Negeri Atas Angin yang tidak terlalu jauh dan mudah untuk di jangkau yang melatar belakangi saya mengambil tempat ini sebagai objek penelitian ini.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong2011 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dimaksud adalah Informan kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pengunjung itu sendiri karena orang yang terlibat langsung mengenai motivasinya.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006:136) ”metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya ”.Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut buku yang dijelaskan oleh Moleong (2011:179) Observasi atau pengamatan merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan secara terbuka merupakan pengamatan yang diketahui oleh subyek, sedangkan

sebaliknya para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka mengamati bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Menurut pelaksanaan dan tujuannya, observasi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu observasi partisipatif, observasi sistematis, observasi eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi eksperimental, dimana peneliti tidak ambil bagian dalam melaksanakan kegiatan atau nonpartisipatif namun berstruktur dan sistematis.

Dalam Observasi ini melakukan Penelitian di Wisata Atas Angin Bojonegoro karena tempat wisata ini sudah mencukupi dalam hal yang di butuhkan peneliti untuk data-data yang akan di tulis dalam penelitian. Termasuk unsur fasilitas, aksesibilitas dan keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang dapat dinilai merupakan data yang relevan, maka akan digunakan wawancara terbuka, wawancara ini bertolak belakang dengan jenis wawancara tertutup, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan – pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Contohnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal. Dirasa sangat mudah dan mempersingkat waktu untuk melakukan analisis dikemudiannya. Dengan kata

lain wawancara ini terjadi spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Pedoman wawancara :

1. Menyiapkan pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diinginkan.
2. Menanyakan kepada responden untuk menjawab dengan cara merekam suara dengan recorder.
3. Mengumpulkan data recorder sebagai data yang diperlukan.

Dengan dilakukannya wawancara terbuka maka dirasa peneliti akan dapat menilai tentang kevalidan data yang didapat.

Topik wawancara yang akan di usung dalam penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menggali seberapa antusias pengunjung mengunjungi Wisata Negeri Atas Angin dan juga harapan pengunjung mengunjungi Wisata Negeri Atas Angin sebagai penyempurnaan keinginan dan tujuan pengunjung. Dari wawancara ini dapat ditemukan alasan pengunjung atau motivasi pengunjung berkunjung ke Wisata Negeri Atas Angin.

3. Penggunaan Bahan Dokumen

Penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berisikan tentang teori-teori yang akan mendukung dan mengembangkan pemikiran dari peneliti. Selain itu juga bisa berupa data-data yang diperoleh dari lapangan seperti brosur atau tiket masuk kawasan wisata.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Pembahasan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang didapat berupa kata – kata atau informasi tertulis maupun lisan dari proses observasi, wawancara dan penggunaan bahan dokumen dari orang orang yang diamati. Sedangkan deskriptif merupakan terhadap dimana penelitian akan menjelaskan dari setiap jawaban yang diberikan oleh informan.

Adapun Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2011:282) menganjurkan beberapa petunjuk dalam analisis data sebagai berikut :

1. Membaca dan menulis catatan lapangan yaitu seluruh data baik yang berasal dari pengamatan peran serta, wawancara, komentar, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto, dokumen, hendaknya ditelaah secara mendalam.
2. Memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, setelah menelaah dengan teliti, akan ada judul tertentu yang akan berulang kali muncul. Setelah membaca seluruhnya dan memperoleh kesan tertentu sebaiknya peneliti memberikan nomer – nomer tertentu pada judul – judul yang muncul.
3. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar belakang penelitian, maksudnya adalah menyesuaikan data apa yang ditemukan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan professional.
4. Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjuru pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan.